

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN *E-FILLING*

I Gusti Ayu Wulan Arthaningsih¹, Ni Wayan Yulianita Dewi²,
I Made Pradana Adiputra³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: @gstwulan15@gmail.com¹, @yulianitadewi@undiksha.ac.id²,
@adiputraundiksha@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, dan kepuasan pengguna terhadap minat penggunaan *e-filling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kajian *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dan *Task Technology Fit (TTF)*. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Singaraja sejumlah 33.521 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja lebih dari 2 tahun dan yang menggunakan *e-filling* lebih dari 1 tahun, sehingga diperoleh sampel sejumlah 346 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear yang diolah dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filling*, kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filling*, dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Kata kunci: *E-Filling*, Persepsi Kemudahan, Teknologi, Kepuasan

Abstract

This study aims to determine the effect of perceived ease of use, information technology readiness, and user satisfaction on the interest in using e-filling. This study uses a quantitative approach using studies on the Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), and Task Technology Fit (TTF). This research was conducted at the Singaraja Primary Tax Office. The population in this study were 33,521 taxpayers registered at KPP Pratama Singaraja. The sampling method used in this research is purposive sampling method with the criteria of taxpayers registered in KPP Pratama Singaraja for more than 2 years and who use e-filling for more than 1 year, so that a sample of 346 respondents was obtained. The research data were collected using a questionnaire. Data analysis was performed using linear regression analysis which was processed with the help of SPSS version 22. The result of this research states that perceived ease of use has a positive effect on interest in using e-filling, readiness of information technology has a positive effect on interest in using e-filling, and user satisfaction has a positive effect on interest in using e-filling.

Keywords: *E-Filling, Perceived Convenience, Technology, Satisfaction*

1. Pendahuluan

Dalam aktivitas melakukan pembangunan yang skalanya bersifat nasional dinilai sebagai suatu aktivitas yang telah diselenggarakan secara berkelanjutan yang mempunyai misi dalam melakukan pertumbuhan secara meningkat pada keharmonisan rakyat. Pajak (*tax*) ialah dalam kondisi ini yang dinilai menjadi salah satu yang memberikan dukungan bagi akar penghasilan untuk menunjang kehidupan

Negara Indonesia bahkan mampu menunjukkan kontribusi atau menunjukkan dampak yang dinilai paling besar pada perolehan penghasilan Negara ialah mampu mencapai persentase dengan angka berkisar 60-70% dari keseluruhan pendapatan Negara selain dari aspek pajak migas dan dari aspek pajak non migas lainnya. Untuk memudahkan mencermati tentang proporsi penghasilan Negara dari aspek pajak, maka telah dipaparkan dalam Tabel 1, ialah :

Tabel 1. Penerimaan Dalam Negeri Sektor Pajak Tahun 2014-2018

Tahun Anggaran	Penerimaan Dalam Negeri (dalam triliun rupiah)	Penerimaan Pajak DJP (dalam triliun rupiah)	Persentase(5%)
2014	1.545,46	985,13	63,74
2015	1.496,05	1.060,86	70,91
2016	1.546,95	1.105,97	71,49
2017	1.654,75	1.151,03	69,56
2018	1.928,11	1.313,32	68,11

Sumber: Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) 2018

Berldasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 1, maka mampu untuk dicermati bahwa perolehan penghasilan Negara Indonesia dari aspek pajak dari tahun 2014 hingga terjadi pada tahun 2018 telah mampu memberikan dampak yang perolehan penghasilan dari aspek pajak berada di angka yang cukup tinggi ialah mencapai angka diatas 60%, bahkan perolehan penghasilan dari aspek pajak mampu mencapai angka 71,49% yang terjadi pada tahun 2016. Kondisi ini memberikan pembuktian bahwa pajak mempunyai partipasi yang andilnya dirasa sangat esensial dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang nantinya digunakan untuk pembangunan nasional. Melalui data ini dijelaskan bahwa penerimaan Negara dari sektor pajak cukup tinggi yakni mencapai angka di atas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hendak diperhatikan oleh Pemerintah sehingga pendapatan negara dapat terus terjaga dengan baik dari sektor pajak.

Dalam upaya melakukan antisipasi dalam mengatasi informasi dan teknologi yang terus mengalami perkembangan

secara berkelanjutan, maka pihak DJP melakukan usaha-usaha dalam melakukan pemenuhan pada aspirasi masyarakat dengan menyediakan prosedur yang lebih mudah pada kegiatan dalam melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) baik itu kegiatan dalam melakukan pelaporan SPT masa maupun kegiatan dalam melakukan pelaporan SPT tahunan dengan mengaplikasikan sistem pada *e-filling*. Dalam dunia perpajakan istilah *e-filling* ialah suatu sistem yang difungsikan dalam menjalankan kegiatan pelaporan atau dalam menjalankan kegiatan penyampaian pajak dengan SPT dengan cara elektronik yang dikerjakan dengan bantuan dari sistem *online* yang bersifat secara *realtime*. Sehingga sistem ini memiliki misi dalam melakukan penyediaan sarana yang berkaitan dengan kegiatan dalam melakukan pelaporan SPT yang dilakukan secara *online* kepada masyarakat yang dianggap sebagai WP. Kondisi ini akan mampu memberikan keringanan dan kepraktisan pada masyarakat dalam usaha melakukan pengurangan pada biaya-biaya dan melakukan pengurangan pada waktu yang dipakai oleh masyarakat dalam

kegiatan melakukan pelaporan SPT ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang prosedurnya dijalankan dengan secara benar dan prosedurnya dijalankan dengan secara tepat waktu.

Pendapat dari Adiguna (2017) memberikan pernyataan bahwa, sistem *e-filling* yang diciptakan di Indonesia secara global dinilai kurang memberikan ketertarikan pada minat dari masyarakat yang dianggap sebagai WP. Kondisi ini terjadi dengan pembuktian dengan pengaplikasian dari sistem *e-filling* yang terlihat masih sedikit jumlah yang mengaplikasikannya di Indonesia. Alasan yang ditemukan dari terjadinya sedikit minat pengaplikasian dari sistem *e-filling* disebabkan dengan alasan ialah dalam sistem ini ditemukan masih adanya kekurangan yang mengakibatkan masyarakat yang sebagai WP lebih memiliki kegiatan yang bersiaf secara manual dalam melakukan kegiatan pelaporan pajak apabila kegiatan pelaporan ini dibandingkan dengan pengaplikasian dari sistem *e-filling* tersebut. Dalam kondisi ini pengaplikasian dari sistem *e-filling* menunjukkan kelemahan melalui jasa yang menyediakan aplikasi ialah masyarakat yang melakukan kegiatan pelaporan SPT dengan pengaplikasian dari sistem *e-filling* wajib melakukan pengiriman SPT induk dengan cara yang bersifat manual dengan alasan terjadinya situasi pada sistem teknologi yang belum menerima dukungan dari perangkat aturan telematika.

Pada tahun 2018, dari 42.479.485 Wajib Pajak yang terdaftar diketahui bahwa pengguna *e-filling* hanya sejumlah 9.152.817 Wajib Pajak atau sebesar 22% dari seluruh Wajib Pajak yang terdaftar (Laporan Tahunan DJP, 2018). Angka tersebut tentunya masih sangat rendah, padahal disisi lain Pemerintah mengharapkan dengan sistem *online* akan memudahkan masyarakat guna melakukan pemenuhan pada tanggung jawab perpajakannya. Maka secara ideal, pengaplikasian dari sistem *e-filling* diambisikan memberikan kemudahan pada masyarakat guna melakukan pemenuhan pada tanggung jawab perpajakannya. Namun, dalam sudut pandang lain jumlah masyarakat yang belum mengaplikasikan

sistem *e-filling* cukup banyak dalam kegiatan melakukan pelaporan perpajakannya.

Pada Prov.Bali ialah wilayah Kab. Buleleng ialah dinilai menjadi salah satu daerah Kabupaten yang juga ikut berperan dalam pembangunan daerah melalui sektor penerimaan pajak. Di Kab. Buleleng terdapat satu KPP yakni KPP Pratama Singaraja. Sebelum mengacu pada penerapan sistem *online* tentu perlu diperhatikan mengenai kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Permasalahan menarik yang terjadi pada KPP Pratama Singaraja adalah mengenai jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dari tahun 2016 hingga yang terdaftar sampai tahun 2018 dengan terus memberikan pertumbuhan secara meningkat, namun jumlah pengguna *e-filling* malah semakin menurun tiap tahunnya.

Masyarakat yang dinilai sebagai WP yang terdata di KPP Pratama yang berada di Singaraja dari tahun 2016 hingga menuju tahun 2018 terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan yang cukup signifikan. Kondisi ini memberikan pembuktian bahwa rasa sadar dari para masyarakat yang dinilai sebagai WP akan pentingnya melakukan kegiatan pembayaran pada pajak sudah sangat baik. Penjelasan dari relevansi data di atas dengan penelitian bahwa Wajib Pajak dari tahun 2016 terus menunjukkan pertumbuhan secara meningkat yang terjadi pada setiap tahunnya. Dengan peningkatan masyarakat yang dinilai sebagai WP di KPP Pratama yang berada di Singaraja, seharusnya pengguna *e-filling* semakin banyak. Akan tetapi, pengaplikasian *e-filling* pada masyarakat yang dinilai sebagai WP yang terdata pada KPP Pratama yang berada di Singaraja masih sangat sedikit. Permasalahan yang menarik terjadi pada KPP Pratama Singaraja adalah mengenai jumlah masyarakat yang dinilai sebagai WP yang telah terdata dari tahun 2016 hingga terdata sampai pada tahun 2018 dengan berkelanjutan mengalami pertumbuhan secara meningkat, akan tetapi jumlah pengguna *e-filling* malah semakin menurun tiap tahunnya. Secara persentase pengguna *e-filling* dari tahun 2016-2018

pada KPP Pratama Singaraja mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016, pengguna *e-filing* di KPP Pratama Singaraja sejumlah 18.345 Wajib Pajak atau sebesar 25,03% dari jumlah Wajib Pajak terdaftar. Sementara itu, di tahun 2017 pengguna *e-filing* sejumlah 16.947 Wajib Pajak atau sebesar 21,34% dari masyarakat yang dinilai sebagai WP yang telah terdata di KPP Pratama yang berada di Singaraja. Diketahui menurut data yang diperoleh tahun 2018 memperlihatkan jumlah masyarakat yang dinilai sebagai WP terdata dengan angka mencapai 87.159 WP, sedangkan pengguna *e-filing* hanya sejumlah 18.301 Wajib Pajak atau sebesar 20,99%.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengguna *e-filing* masih sedikit padahal Pemerintah mengharapkan dengan adanya sistem *e-filing* akan memudahkan Wajib Pajak melaporkan kewajiban perpajakan yang bersifat secara efektif dan bersifat secara efisien. Minat pengguna *e-filing* masih sangat rendah ini tentunya oleh beberapa dorongan yang mampu memberikan kontribusi pengaruh pada kondisi tersebut, meliputi : (a) mudah tidaknya sistem digunakan, (b) seberapa besar manfaat yang dirasakan dengan menggunakan sistem tersebut, (c) efektif tidaknya suatu sistem, (d) keamanan penggunaan sistem, (e) kepuasan pengguna, (f) siap tidaknya teknologi informasi yang mendukung penggunaan sistem, (g) sosialisasi dan pengetahuan pengguna, dan (h) kualitas informasi yang dihasilkan.

Pada kondisi terjadinya kemudahan dalam pengimplementasian suatu sistem maka pastinya akan menimbulkan terjadinya kondisi yang semakin tinggi pula yang diberikan pada minat masyarakat dalam mengaplikasikan sistem tersebut. Kondisi ini pastinya memberikan dampak pada rasa minat masyarakat yang dianggap sebagai WP dalam pengimplementasian suatu sistem *e-filing*. Seseorang jelas akan berminat menggunakan suatu teknologi apabila sistem yang dirancang mudah untuk dimengerti dan mudah diaplikasikan, sehingga jelas akan memudahkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Berbicara masalah persepsi tentunya ada kaitannya dengan perilaku seseorang. *Technology Acceptance Model* memberikan penjelasan sejauh mana sistem tersebut mampu dilakukan penerimaan dalam pengimplementasiannya. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu bagian dari TAM ialah adanya pembuatan pengimplementasian menjadi mudah dan keadaan ini persepsian mampu memberikan dampak pada rasa minat dari individu guna menunjukkan sikap dalam mengimplementasikan suatu sistem. Pada penelitian ini digunakan variabel persepsi kemudahan dalam hubungannya dengan minat penggunaan *e-filing*, maka dengan adanya kejelasan dapat diasumsikan bahwa TAM sangat tepat dalam mengkaji mengenai variabel persepsi kemudahan yang diimplementasikan dalam riset ini.

Riset yang membahas terkait persepsi kemudahan pernah dilaksanakan oleh Chalik (2017) yang hasil risetnya memberikan pembuktian bahwa kemudahan memberikan kontribusi pengaruh pada minat masyarakat yang dinilai sebagai WP dalam mengaplikasikan *e-filing*. Kemudian hasil riset dari Agustina (2018) memberikan pembuktian bahwa kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terjadi antara variabel yang terkait persepsi kemudahan dengan variabel terkait penggunaan *e-filing*. Peneliti atas nama Novindra (2017) hasil risetnya memberikan pembuktian bahwa kemudahan penggunaan memberikan pembuktian bahwa adanya kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif pada minat dalam pengimplementasian dari sistem pada *e-SPT*. Perolehan hasil riset yang sama juga dilakukan penemuan oleh Susanto dan Nurinayah (2019) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan signifikan pada penggunaan *e-filing*.

Pada kondisi terjadinya teknologi yang diimplementasikan oleh masyarakat yang dinilai sebagai WP dipandang kurang mencukupi atau kurang memadai maka dalam kondisi ini timbul minat dari WP guna mengimplementasikan sistem tersebut akan rendah. Pembahasan yang ada kaitannya

dengan kesiapan teknologi informasi dari W ialah apabila mereka mampu memperlihatkan sikap yang melakukan penerimaan tumbuhnya teknologi yang bersifat baru pastinya akan menimbulkan adanya minat untuk mengaplikasikan sistem yang dirasa lebih bersifat efisien dan bersifat efektif. Konsep *Task Technology Fit* dapat dijadikan sebagai dasar analisis variabel kesiapan teknologi informasi. Variabel terkait kesiapan teknologi yang digunakan masyarakat dalam melakukan pengaksesan pada sistem *e-filling* dinilai sebagai salah satu dorongan yang mampu menimbulkan peningkatan pada minat masyarakat dalam mengaplikasikan sistem. Konsep *Task Technology Fit* menjelaskan bahwa teknologi dapat membantu individu menyelesaikan pekerjaan, sehingga jelas mempunyai hubungan dengan kesiapan teknologi. Semakin siap teknologi yang ada tentunya dapat membantu Wajib Pajak menyelesaikan pekerjaan atau dalam hal ini pelaporan pajak.

Hasil penelitian Wibisono (2014) yang hasil risetnya memberikan pembuktian bahwa kesiapan teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh pada minat masyarakat yang dinilai sebagai WP dalam kegiatan penggunaan *e-filling*. Peneliti atas nama Syah (2017) dalam risetnya menemukan bahwa dukungan kesiapan teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif pada minat masyarakat yang dinilai sebagai WP. Perolehan hasil riset dari Adiguna (2017) juga memberikan pembuktian bahwa dukungan dari kesiapan teknologi memberikan kontribusi pengaruh pada rasa puasa masyarakat yang dinilai sebagai WP menggunakan *e-filling*.

Berbicara terkait respon pengguna terhadap sistem maka berhubungan dengan apakah individu tersebut dapat merasakan kepuasan menggunakan sistem yang ada. Dalam hal ini, apabila seseorang merasa puas dengan sistem maka tentunya akan diterimanya sistem tersebut untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Kepuasan pengguna tentunya akan mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem (Kirana, 2016). Semakin puas seseorang dengan sistem

maka akan lebih bersemangat menggunakan suatu sistem tersebut. Dalam kaitannya dengan kepuasan pengguna, TAM dapat digunakan dasar analisis yang menyatakan bahwa apabila seseorang merasa puas dengan sistem maka tentunya akan diterimanya sistem tersebut untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Berbicara masalah kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem tentunya berkaitan mengenai sejauh mana sistem tersebut dapat diterima untuk digunakan oleh Wajib Pajak.

Penelitian mengenai kepuasan pengguna oleh Nurjannah (2017) memberikan pembuktian hasil bahwa kepuasan memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan pada pengaplikasian dalam sistem *e-filling*. Perolehan hasil riset yang selaras juga diberikan pembuktian dari Aprilia (2017) bahwa kepuasan pengguna memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif pada pengimplementasian sistem *e-filling* WP.

Riset ini dilakukan dengan mengimplementasikan pengembangan dari hasil riset yang dilakukan atas nama Miliani (2019). Diketahui bahwa keselarasan riset ini dengan riset yang dilakukan atas nama Miliani (2019) ialah pada variabel yang dianggap bersifat secara dependen ialah variabel terkait minat penggunaan *e-filling*. Sementara diketahui ketidakselarasan mampu dilihat pada variabel yang dianggap bersifat secara independen yang dimana dalam riset Miliani (2019) ditemukan variabel yang dianggap bersifat secara independen yang diimplementasikan ialah: persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, kesiapan teknologi informasi dan efektivitas sistem.

Akan tetapi, pada penelitian ini digunakan variabel persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi dan ditambahkan variabel kepuasan pengguna. Hal ini berdasarkan kajian mengenai pengimplementasian sistem. Suatu sistem akan dapat diterima dengan baik karena pengguna merasa sistem tersebut dapat memberikan kepuasan pengguna dalam mengimplementasikan sistem yang ada yakni dalam hal ini ialah sistem *e-filling*.

Perbedaan lain riset ini dengan riset Miliani (2019) ialah mengenai tempat dan waktu riset, karena suatu hasil riset tidak dapat digeneralisasikan di tempat dan waktu yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya belum tentu akan sama dengan hasil riset di tempat lain apalagi pada waktu yang berbeda.

Perolehan hasil riset mengenai penggunaan *e-filling* sangatlah bervariasi yang menemukan bahwa beberapa dorongan yang mampu memberikan kontribusi pengaruh pada minat penggunaan *e-filling* tersebut beragam dengan hasil yang berbeda-beda setiap variabelnya maupun dengan variabel yang sama ditemukan hasil yang berbeda pula. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan argumentasi mengenai penggunaan variabel penelitian serta keterkaitannya dengan teori yang diimplementasikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang dianggap sebagai dorongan-dorongan yang memberikan kontribusi pengaruh pada minat dalam mengimplementasikan sistem yang disebut *e-filling*.

Adapun yang menjadi misi dari riset ini ialah guna memberikan pembuktian yang bersifat secara empiris terkait (1) Kontribusi pengaruh yang diberikan dari persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filling*, (2) Kontribusi pengaruh yang diberikan dari kesiapan teknologi informasi terhadap minat penggunaan *e-filling*, dan (3) Kontribusi pengaruh yang diberikan dari kepuasan pengguna terhadap minat penggunaan *e-filling*. Peneliti menaruh harapan pada riset ini agar mampu memberikan gambaran, memberikan pemahaman dan memberikan wawasan yang bersifat secara luas untuk mahasiswa khususnya yang mencakup terkait faktor yang menjadi pendorong yang memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat penggunaan sistem *e-filling* dalam kegiatan penyampaian SPT.

2. Metode

Dalam riset ini peneliti melibatkan pendekatan secara kuantitatif, dengan mengaplikasikan variabel yang dinilai

bersifat independen ialah variabel terkait persepsi kemudahan, variabel terkait kesiapan teknologi informasi, dan variabel terkait kepuasan pengguna serta variabel yang dinilai bersifat dependen ialah minat penggunaan *e-filling*. Dalam kondisi ini persepsi kemudahan ialah suatu rasa percaya yang timbul terkait prosedur dalam menentukan suatu keputusan, dimana dalam hal penggunaan *e-filling* dimaksudkan bahwa *e-filling* lebih mudah dipelajari, mudah digunakan, mudah beradaptasi dan cepat digunakan, sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam pelaporan perpajakan. Wajib pajak yang dapat menerima kebaruan teknologi tentunya akan menggunakan *e-filling* dalam pelaporan perpajakan dan teknologi inilah yang mampu memberikan kontribusi pengaruh pada minat masyarakat dalam aktivitas mengaplikasikan *e-filling* tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terletak di Singaraja. Dalam kegiatan mengumpulkan data, maka peneliti mengerjakan hal ini memakai daftar-daftar pernyataan atau disebut kuesioner. Dalam kegiatan menyebarkan daftar-daftar pernyataan atau disebut kuesioner dalam riset ini dilakukan dengan dua prosedur, ialah: dengan prosedur menyebarkan kuesioner yang kegiatannya bersifat secara langsung dan dengan prosedur menyebarkan kuesioner yang kegiatannya dilakukan lewat bantuan *google form*. Kondisi ini dijalankan sebab jumlah sampel dinilai cukup banyak serta apabila hanya menggunakan satu metode penyebaran tentunya akan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyelesaian kegiatan ini. Dengan begitu dalam riset ini digunakan dua metode sekaligus untuk efisiensi waktu melakukan kegiatan pengumpulan suatu data riset.

Dalam riset ini komunitas atau disebut sebagai populasi dalam riset ini ialah masyarakat yang dianggap sebagai WP yang telah terdata pada KPP Pratama yang terletak di Singaraja sejumlah 33.521 orang. Metode yang diimplementasikan dalam kegiatan mengambil sampel ialah metode yang bernama *purposive sampling*. Adapun syarat-syarat yang diimplementasikan sebagai sampel yang pantas dalam riset ini ialah masyarakat

yang dianggap sebagai WP yang telah terdata pada KPP Pratama yang terletak di Singaraja lebih dalam kurun waktu 2 tahun dan masyarakat yang dianggap sebagai WP sudah melakukan pengimplementasian *e-filling* dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun, maka peneliti mendapatkan sampel dengan angka mencapai 346 yang dianggap sebagai responden. Analisis data yang diimplementasikan dalam riset ini ialah penganalisisan analisis regresi linear yang dilakukan pengolahan data yang mendapatkan bantuan SPSS yang sudah berada dalam versi 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Perolehan hasil dalam riset ini meliputi perolehan dari hasil pengujian statistik deskriptif, perolehan dari hasil pengujian kualitas data, perolehan dari hasil pengujian asumsi klasik dan perolehan dari hasil pengujian hipotesis. Perolehan dari hasil pengujian statistik deskriptif ini, akan dijelaskan dengan teknik-teknik penjelasan kategori hasil dari modus, hasil dari median, hasil dari mean, dan hasil dari variasi simpangan baku. Perolehan dari hasil pengujian statistik deskriptif dalam riset ini mampu diperhatikan dalam Tabel 2, ialah

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Dsekriftif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan (X_1)	284	28	40	34,01	2,333
Kesiapan Teknologi Informasi (X_2)	284	15	20	17,75	1,266
Kepuasan Pengguna (X_3)	284	26	35	30,14	2,023
Minat Penggunaan <i>E-Filling</i> (Y)	284	22	30	26,49	2,524
Valid N (<i>Listwise</i>)	284				

Data yang disajikan dalam Tabel 2 mampu diperhatikan bahwa variabel mengenai persepsi kemudahan (X_1) mendapati perolehan hasil yang skor minimum mencapai angka 28, mendapati perolehan hasil yang skor maksimum mencapai angka 40, mendapati perolehan hasil yang skor rerata mencapai angka 34,01 dengan mendapati perolehan hasil dalam standar deviasi yang mencapai angka 2,333. Perolehan hasil ini memberikan pembuktian bahwa telah timbul ketidakselarasan antara perolehan pada nilai persepsi kemudahan dengan nilai perolehan pada nilai rerata dengan angka mencapai 2,333. Variabel mengenai kesiapan teknologi informasi (X_2) mendapati perolehan hasil yang skor minimum mencapai angka 15, mendapati perolehan hasil yang skor maksimum mencapai angka 20, mendapati perolehan hasil yang skor rerata mencapai angka 17,75 dengan mendapati perolehan hasil dalam standar deviasi yang mencapai angka 1,266. Perolehan hasil ini memberikan pembuktian bahwa telah timbul ketidakselarasan antara perolehan pada nilai kesiapan teknologi

informasi dengan nilai perolehan pada nilai rerata dengan angka mencapai 1,266.

Variabel mengenai kepuasan pengguna (X_3) mendapati perolehan hasil yang skor minimum mencapai angka 26, mendapati perolehan hasil yang skor maksimum mencapai angka 35, mendapati perolehan hasil yang skor rerata mencapai angka 30,14 dengan mendapati perolehan hasil dalam standar deviasi yang mencapai angka 2,023. Perolehan hasil ini memberikan pembuktian bahwa telah timbul ketidakselarasan antara perolehan pada nilai kepuasan penggunaan dengan nilai perolehan pada nilai rerata dengan angka mencapai 2,023. Variabel minat penggunaan *e-filling* (Y) mendapati perolehan hasil yang skor minimum mencapai angka 22, mendapati perolehan hasil yang skor maksimum mencapai angka 30, mendapati perolehan hasil yang skor rerata mencapai angka 26,49 dengan mendapati perolehan hasil dalam standar deviasi yang mencapai angka 2,524. Perolehan hasil ini memberikan pembuktian bahwa telah timbul ketidakselarasan antara perolehan pada minat penggunaan *e-filling*

pada nilai rerata dengan angka mencapai 2,524.

Penjelasan selanjutnya ialah perolehan dari hasil pengujian uji kualitas data yang mencakup perolehan pengujian validitas dan reliabilitas. Perolehan dari hasil pengujian validitas memberikan pembuktian bahwa keseluruhan elemen mendapati perolehan nilai *Pearson Corelation* yang angkanya lebih besar daripada angka 0,3 dengan nilai Sig. (2-tailed) korelasi untuk keseluruhan tiap-tiap item angkanya lebih kecil daripada angka yang mencapai 0,05 (5%), sehingga mampu diberikan pernyataan bahwa keseluruhan item-item sudah membuktikan hasil yang valid. Kemudian perolehan dari hasil pengujian reliabilitas memberikan pembuktian bahwa keseluruhan elemen mendapati perolehan nilai *Cronbach's Alpha* yang angkanya lebih besar daripada angka 0,70, (%), sehingga mampu diberikan pernyataan bahwa keseluruhan item-item sudah membuktikan hasil yang reliabel.

Selanjutnya perolehan dari hasil pengujian asumsi klasik diaplikasikan dengan pemaparan perolehan dari hasil pengujian normalitas, perolehan dari hasil pengujian multikolinearitas dan perolehan dari hasil pengujian heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan pada normalitas mengimplementasikan uji yang bernama *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman penentuan keputusan ialah (a) pada kondisi perolehan hasil nilai sig. mencapai angka $\geq 0,05$ maka mampu disebut sudah dialokasikan secara normal dan (b) pada kondisi perolehan hasil nilai sig. mencapai angka Sig $< 0,05$ maka tanpa mampu disebut sudah dialokasikan secara normal. Perolehan hasil riset ini memberikan pembuktian bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* mencapai angka 0,162 dengan perolehan nilai signifikansi yang mencapai angka 0,200 $> 0,05$. Sehingga kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai residual sudah mampu dialokasikan secara normal.

Selanjutnya pemaparan perolehan dari hasil pengujian multikolinearitas

dengan memegang pedoman bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) angkanya tanpa melebihi dari 10 dan angka pada nilai *Tolerance* tanpa kurang dari angka 0,10 maka model mampu diberikan pembuktian sudah adanya kebebasan dari multikolinieritas. Perolehan dari hasil pengujian multikolinearitas memberikan hasil bahwa keseluruhan variabel yang dinilai memiliki sifat independen memberikan hasil pada nilai VIF yang telah lebih kecil daripada angka 10 dan memberikan hasil pada nilai *tolerance* yang angka lebih besar dari angka 0,10, Sehingga kondisi ini memperlihatkan bahwa model sudah adanya kebebasan dari multikolinieritas.

Selanjutnya pemaparan perolehan dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan mengaplikasikan uji *Glejser*. Pada kondisi probabilitas pada signifikansi tiap-tiap variabel yang dianggap memiliki sifat independen $> 0,05$, maka mampu diberikan pembuktian tidak timbulnya heteroskedastisitas dalam jenis regresi pada riset ini. Perolehan dari hasil heteroskedastisitas memberikan pembuktian bahwa variabel mengenai persepsi kemudahan (X_1) mendapati perolehan nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,487, variabel mengenai kesiapan teknologi informasi (X_2) mendapati perolehan nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,471, dan variabel mengenai kepuasan pengguna (X_3) mendapati perolehan nilai signifikansi yang angkanya mencapai 0,126. Keseluruhan variabel mendapati perolehan nilai signifikansi yang angkanya $> 0,05$, Sehingga model regresi sudah adanya kebebasan dari multikolinieritas.

Selanjutnya pemaparan perolehan dari hasil pengujian hipotesis. Hipotesis dalam riset ini mengaplikasikan model regresi berganda. Pemaparan perolehan dari hasil pengujian hipotesis pertama ialah koefisien determinasi. yang dipaparkan dalam Tabel 3, ialah :

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,809 ^a	0,801	0,700	2,52827

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Berlandaskan pada pemaparan dalam Tabel 3 mampu dicermati bahwa nilai *Adjusted R Square* mencapai angka 0,700 yang memberikan pembuktian bahwa variasi variabel terkait persepsi kemudahan, variabel terkait kesiapan teknologi informasi, dan variabel terkait kepuasan pengguna hanya mampu memberikan penjelasan dengan angka mencapai 70,0% variasi variabel minat penggunaan *e-filling*. Kemudian perolehan sisanya mencapai angka 30,0% mendapati kontribusi pengaruh dari dorongan lain.

Selanjutnya pemaparan perolehan dari hasil pengujian statistik t dan pedoman sebagai penentuan dalam keputusan

pengujian ini, ialah (a) pada kondisi nilai signifikansi $> 0,05$, maka dugaan sementara atau disebut hipotesis telah terjadi penolakan yang bermakna variabel yang memiliki sifat independen tanpa memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel yang memiliki sifat dependen, (b) pada kondisi nilai signifikansi signifikansi $< 0,05$, maka dugaan sementara atau disebut hipotesis diterima yang bermakna variabel yang memiliki sifat independen memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel yang memiliki sifat dependen. Pemaparan perolehan dari hasil pengujian statistik t dalam riset ini dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	23,789	3,643		6,531	0,000
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,146	0,065	0,029	2,248	0,036
Kesiapan Teknologi Informasi (X_2)	0,276	0,119	0,075	2,318	0,019
Kepuasan Pengguna (X_3)	0,182	0,075	0,026	2,432	0,027

Berlandaskan pada pemaparan dalam Tabel 4 mampu dicermati bahwa variabel terkait persepsi kemudahan mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,036 < 0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_1 mendapati dampak kontribusi pada Y. Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian bahwa variabel X_1 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y. Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_1 telah terjai penerimaan ialah persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Variabel kesiapan terkait teknologi informasi mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,019 <$

$0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_2 mendapati dampak kontribusi pada Y. Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian bahwa variabel X_2 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y. Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_2 telah terjai penerimaan ialah kesiapan teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Variabel terkait kepuasan pengguna mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,027 < 0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_3 mendapati dampak kontribusi pada Y. Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian

bahwa variabel X_3 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y . Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_3 telah teruji penerimaan ialah kepuasan pengguna memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

A. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Perolehan dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda memberikan pembuktian bahwa nilai pada koefisien regresi terkait persepsi kemudahan (X_1) memperoleh nilai angka yang mencapai 0,146 yang membuktikan bahwa pada kondisi persepsi kemudahan mengalami kenaikan dengan angka yang mencapai 1 satuan atau 1 derajat, maka akan menimbulkan peningkatan pada minat penggunaan *e-filling* dengan angka yang mencapai 0,146 dengan memberikan anggapan bahwa variabel kesiapan teknologi informasi (X_2) dan kepuasan pengguna (X_3) memperlihatkan nilai yang bersifat tetap atau nilai yang bersifat konstan. Sementara perolehan dari hasil pengujian statistik t dalam riset ini ialah variabel terkait persepsi kemudahan mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,036 < 0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_1 mendapati dampak kontribusi pada Y . Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian bahwa variabel X_1 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y . Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_1 telah teruji penerimaan ialah persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Persepsi kemudahan ialah dinilai adanya rasa percaya terkait prosedur dalam penentuan keputusan. Pada saat individu memiliki kepercayaan atau keyakinan pada sistem informasi yang mudah untuk diimplementasikan maka individu tersebut akan mengaplikasikannya (Agustina, 2018). Seseorang jelas akan berminat menggunakan suatu teknologi apabila sistem yang dirancang mudah untuk dimengerti dan mudah diaplikasikan, sehingga jelas akan memudahkan dalam

menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling*. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu bagian dari TAM yakni kemudahan penggunaan persepsian dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku menggunakan suatu sistem, sehingga diasumsikan bahwa TAM sangat tepat dalam mengkaji mengenai variabel persepsi kemudahan yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan searah dengan minat penggunaan *e-filling*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan maka minat penggunaan *e-filling* akan semakin tinggi pula. Perolehan hasil riset ini selaras dengan riset dari Novindra (2017) yang memberikan pembuktian bahwa persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-SPT*. Perolehan hasil riset dari Yulianto (2017) memberikan pembuktian bahwa persepsi kemudahan memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat perilaku menggunakan *e-filling* pada WP OP di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harta Insan Karimah Parahyangan

B. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan E-Filling

Perolehan dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda memberikan pembuktian bahwa nilai pada koefisien regresi terkait kesiapan teknologi informasi (X_2) memperoleh nilai angka yang mencapai 0,276 yang membuktikan bahwa pada kondisi kesiapan teknologi informasi mengalami kenaikan dengan angka mencapai 1 satuan atau 1 derajat, maka akan menimbulkan peningkatan pada minat penggunaan *e-filling* dengan angka 0,276 dan memberikan anggapan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1) dan kepuasan pengguna (X_3) memperlihatkan nilai yang bersifat tetap atau nilai yang bersifat konstan. Sementara perolehan dari hasil

pengujian statistik t dalam riset ini ialah variabel kesiapan terkait teknologi informasi mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,019 < 0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_2 mendapati dampak kontribusi pada Y. Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian

Dalam kondisi masyarakat sebagai WP mampu menunjukkan tindakan yang menerima teknologi baru, maka WP tersebut pasti akan mengaplikasikan *e-filling* dalam aktivitas melakukan pelaporan, dan apabila dalam kondisi masyarakat sebagai WP tanpa mampu menunjukkan kesiapannya dan lebih mempunyai kenyamanan pada pengimplementasian cara yang lama maka ada dampak yang ditimbulkan pada minat WP dalam mengaplikasikan *e-filling* (Miliani, 2019). Semakin baik suatu sistem dan kesiapan pengguna dalam mengakses informasi melalui sistem tersebut, maka minat seseorang dalam menggunakan sistem yang lebih modern akan semakin tinggi dengan rasional bahwa sistem akan dapat membantu pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian menemukan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling*. Pada penelitian ini, konsep *Task Technology Fit* dapat dijadikan sebagai dasar analisis variabel kesiapan teknologi informasi. Semakin siap teknologi yang ada tentunya dapat membantu Wajib Pajak menyelesaikan pekerjaan atau dalam hal ini pelaporan pajak.

Berdasarkan hasil pengujian dan teori yang ada nampaknya bahwa kesiapan teknologi informasi mempunyai hubungan searah dengan minat penggunaan *e-filling* yang berarti bahwa semakin siap teknologi informasi yang digunakan Wajib Pajak maka minat penggunaan *e-filling* akan semakin tinggi pula. Perolehan hasil riset dari Wibisono (2014) memberikan pembuktian bahwa teknologi informasi mempengaruhi minat Wajib Pajak dalam penggunaan *e-filling* di Surabaya. Hasil yang selaras juga diperoleh oleh Syah (2017) yang memberikan pembuktian bahwa teknologi informasi memiliki kontribusi pengaruh

bahwa variabel X_2 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y. Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_2 telah teruji penerimaan ialah kesiapan teknologi informasi memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

yang bersifat secara positif terhadap minat masyarakat sebagai WP dalam mengimplementasikan *e-filling* pada KPP Pratama Tegal.

C. Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Minat Penggunaan *E-Filling*

Perolehan dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda memberikan pembuktian bahwa nilai pada koefisien regresi terkait kepuasan pengguna (X_3) memperoleh nilai angka yang mencapai 0,182 yang membuktikan bahwa pada kondisi kepuasan mengalami kenaikan dengan angka yang mencapai 1 satuan atau 1 derajat, maka akan menimbulkan peningkatan pada minat penggunaan *e-filling* dengan angka 0,182 dengan memberikan anggapan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1) dan kesiapan teknologi informasi (X_2) memperlihatkan nilai yang bersifat tetap atau nilai yang bersifat konstan. Sementara perolehan dari hasil pengujian statistik t dalam riset ini ialah variabel terkait kepuasan pengguna mendapati perolehan hasil yang nilai signifikansi mencapai angka $0,027 < 0,05$, maka mampu diberikan pernyataan bahwa variabel X_3 mendapati dampak kontribusi pada Y. Perolehan nilai t yang bersifat secara positif memberikan pembuktian bahwa variabel X_3 memiliki jalinan yang bersifat selaras dengan Y. Sehingga mampu untuk diambil kesimpulan dari kondisi ini bahwa H_3 telah teruji penerimaan ialah kepuasan pengguna memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap minat penggunaan *e-filling*.

Dalam kondisi para pemakai sistem informasi menaruh rasa percaya bahwa mutu sistem dan mutu informasi ialah memberikan hasil yang baik, maka

para pemakai tentu akan merasa puas mengimplementasikan sistem tersebut (Kirana, 2016). Hasil penelitian menemukan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling*. Dalam kaitannya dengan kepuasan pengguna, TAM dapat digunakan dasar analisis yang menyatakan bahwa apabila seseorang merasa puas dengan sistem maka tentunya akan diterimanya sistem tersebut untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Sesuai konsep dan pengujian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki hubungan searah dengan minat penggunaan *e-filling* yang menunjukkan bahwa semakin puas pengguna menggunakan sistem *e-filling*, maka minat penggunaan *e-filling* akan semakin tinggi pula. Hal ini dipertegas dengan perolehan hasil riset dari Nurjannah (2017) yang memberikan pembuktian bahwa kepuasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap penggunaan fasilitas *e-filling* sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* bagi WP badan di Dumai. Perolehan hasil riset dari Agustina (2018) juga memberikan pembuktian bahwa kepuasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap penggunaan *e-filling* WP pada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Institut Agama Islam Surakarta.

4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan pada peroleh hasil riset yang telah dilakukan pembahasan sebelumnya, maka dipetik kesimpulan ialah bahwa persepsi kemudahan memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat positif terhadap minat penggunaan *e-filling* pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja, kesiapan teknologi informasi memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat positif terhadap minat penggunaan *e-filling* pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja, dan kepuasan pengguna memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat positif terhadap minat penggunaan *e-filling* pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja.

Adapun saran yang dapat disampaikan bagi Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Singaraja ialah disarankan agar dapat menggunakan *e-filling* dengan baik karena penggunaan *e-filling* mampu memberikan bantuan pada masyarakat dalam melaporkan kewajiban perpajakan secara lebih efektif dan secara lebih efisien. Kemudian adapun saran yang dapat disampaikan bagi Bagi KPP Pratama Singaraja ialah diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang dinilai sebagai WP dengan kemudahan pelaporan pajak, sehingga mampu melakukan peningkatan pada kepuasan masyarakat yang dinilai sebagai WP dalam memanfaatkan sistem *e-filling*. Selanjutnya berlandaskan pada perolehan hasil pengujian koefisien determinasi bahwa nilai *Adjusted R Square* mencapai angka 0,700 yang memberikan pembuktian bahwa variasi variabel terkait persepsi kemudahan, variabel terkait kesiapan teknologi informasi, dan variabel terkait kepuasan pengguna hanya mampu memberikan penjelasan dengan angka mencapai 70,0% variasi variabel minat penggunaan *e-filling*. Kemudian perolehan sisanya mencapai angka 30,0% mendapati kontribusi pengaruh dari dorongan lain. Sehingga adapun saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya ialah disarankan untuk mampu melakukan pengembangan pada riset ini secara berkelanjutan dan melakukan pertimbangan variabel lain yang dilakukan pengujian pada riset ini yang tentu memiliki kontribusi pengaruh pada minat penggunaan *e-filling*, seperti efektivitas sistem, sosialisasi dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Agustina, Mega Ayu. 2018. *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan IAIN Surakarta)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Aprilia, Indah W. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku*

- Wajib Pajak Guna Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling pada KPP Pratama Pare*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Chalik, Irma A. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Pengguna *E-Filing* (Studi terhadap Wajib Pajak di KPP Makassar Selatan)". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Universitas Muslim Indonesia.
- Daryanto, A. Bambang. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Filling* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Barat". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, Hal: 97-106. Universitas Tarumanegara.
- Kirana, Gita Gowinda. 2016. *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Miliani, Kadek. 2019. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fasilitas E-Filling Dalam Penyampaian SPT Masa Secara Online di Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Timur*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Novindra, N.P. Bella dan N.K. Rasmini. 2017. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Computer Self Efficacy pada Minat Penggunaan *E-SPT*". *E-Jurnal Universitas Udayana* Vol. 19, No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Edy dan Nurinayah J. 2019. "Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan *E-Filling*". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Universitas Muslim Indonesia.
- Syah, A.L. Noerman. 2017. "Minat Pelaporan SPT Melalui *E-Filling*: Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal". *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 17, No. 1, Hal: 81-96. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Wibisono, L. T. dan Agus A.T. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing* di Surabaya". *Tax & Accounting Review* Vol. 4, No. 1 Universitas Kristen Petra.
- Yulianto, Rudi. 2017. *Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Filling (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi di BPRS HIK Parahyangan)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia